

# Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

## [THE ROLE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN MODERATING CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE, AND PROFITABILITY ON CORPORATE VALUE]

Dessy Rima Sekar Sari<sup>1)</sup>, Eny Maryanti<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Based on the objectives in this study, among others, to find out the results of testing how big the role of good corporate governance is in moderating capital structure, company size, profitability on firm value. In this study the method used is a quantitative method. Sampling in this study using purposive sampling technique in determining the sample of 30 companies. The population is taken from data on goods and consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2021. The data analysis method used in this research is partial least squares (PLS) analysis with the SmartPLS 3 application. The results of the study: capital structure has an effect on firm value, firm size and profitability have no effect on firm value. The moderating variable in this study is that first, capital structure is unable to moderate good corporate governance on firm value, while the moderating variables on firm size and profitability are able to moderate good corporate governance on firm value.*

**Keywords** - Good Corporate Governance; Capital Structure; Firm Value; Profitability; The Value Of The Company

**Abstrak.** *Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui hasil pengujian seberapa besar peran good corporate governance dalam memoderasi struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel sebanyak 30 perusahaan. Populasi diambil dari data perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis partial least square (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian: struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pertama, struktur modal tidak mampu memoderasi good corporate governance terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi good corporate governance terhadap nilai perusahaan.*

**Kata Kunci** - Good Corporate Governance; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

## I. PENDAHULUAN

Berdirinya perusahaan dalam memulai bisnis harus memiliki tujuan yang sangat jelas. Tujuan memulai suatu usaha ialah untuk menghasilkan keuntungan yang akan menjaga kelangsungan semua operasi bisnis dengan baik di masa depan, tujuan tersebut termasuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang meliputi peningkatan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan tujuan pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan dapat memegang peran penting dalam pelaksanaannya [1]. Hal tersebut dilakukan oleh semua perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan manufaktur [2].

Pandangan investor harus mencerminkan nilai perusahaan pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan penggunaan harga saham, sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham juga tinggi. [3] Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar investor untuk menjual perusahaan, dan nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset perusahaan, seperti surat berharga. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang sangat penting bagi perusahaan. Merupakan tanggung jawab manajemen untuk menjadi penatalayan perusahaan. Kedua tujuan ini saling terkait. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan jangka pendek dan pada akhirnya mendorong terwujudnya tujuan jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang akan menunjukkan peningkatan keuntungan pada pemegang saham. Sementara itu, harga saham terbentuk sesuai dengan hubungan penawaran dan permintaan investor di pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai nilai pasar, dimana nilai pasar berasal dari persepsi investor terhadap pasar. Mulai dari investor, kreditur dan stakeholder yang tercemrin pada nilai pasar saham yang menjadi ukuran nilai perusahaan [4].

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Struktur Modal. Struktur modal adalah rasio atau perbandingan hutang jangka panjang dan modal itu sendiri [5]. Pengembangan usaha dalam perusahaan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga pengembangan usaha perusahaan memerlukan dukungan keuangan dari pihak eksternal. Berdasarkan teoristrukturmodal yang diungkapkan oleh Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa penggunaan 100% hutang pada struktur modal akan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan teori *trade-off*, Hubungan antara teori *trade-off* dan struktur modal adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian, teori *trade-off* berusaha mempertahankan struktur modal yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan [6].

Struktur Modal di dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Debt To Equity* (DER) untuk melakukan pendanaan yang ada di dalam perusahaan atau modal sendiri. Sehingga DER yang ada di struktur modal berfungsi untuk dapat mengukur seberapa besar hutang dan modal perusahaan [7]. Dalam struktur modal ini, calon investor dapat berinvestasi di perusahaan Karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total kewajiban, dan total aset, perusahaan dapat menggunakan variabel tersebut untuk memahami tingkat risiko, tingkat pengembalian, dan pendapatan yang akan mereka terima. Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. [9] penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari struktur modal [9].

**Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai Perusahaan selain struktur modal adalah Ukuran Perusahaan.** Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat menunjukkan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dimana dapat mempengaruhi nilai perusahaan [10]. Besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan secara langsung akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan atau kegiatan peningkatan laba akan menyebabkan peningkatan pendapatan perusahaan Penilaian tersebut diterima dengan baik oleh para investor. Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset [11]. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan dan oleh karena itu minat investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan, dan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [12] menunjukkan bahwa perusahaan yang besar mempunyai kinerja stabil dalam membayar hutang. Kemudian kredibilitas laporan keuangan juga dapat dipercaya, dan integritas nilai perusahaan tidak perlu diragukan lagi, sehingga calon investor yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan akan tertarik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [4] membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [4].

**Faktor ketiga berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas.** Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dan juga merupakan indikator untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi [13]. Profitabilitas itu penting, karena keuntungan biasanya menjadi tujuan utama bisnis pada perusahaan. Kenaikan harga saham sama artinya dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh [14] menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat laba perusahaan maka semakin baik untuk dapat mencerminkan kondisi operasi perusahaan. Sedangkan

profitabilitas pada variabel ini dapat menurunkan nilai perusahaan yang ditemukan oleh [15]. Investor tidak yakin dengan perusahaan yang memiliki keuntungan yang tidak stabil dari tahun ke tahun atau cenderung berfluktuasi, karena itu membuat para investor tidak yakin dengan apa yang didapatkan oleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Hal tersebut juga didukung oleh *signaling theory*, hubungan antara *signaling theory* dan profitabilitas adalah dimana manajer dan pemegang saham tidak memiliki hak yang sama atas informasi mengenai perusahaan, atau salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Informasi ini seringkali tidak diketahui oleh pemegang saham, tetapi hanya diketahui oleh manajer. Manajemen memberikan informasi atau kabar baik yang diinginkan investor. Kabar baik ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi [16]. Setelah perusahaan memberikan informasi kepada seluruh pelaku pasar seperti investor, pelaku pasar mengevaluasi dan menganalisis informasi tersebut apakah hasilnya merupakan sinyal baik atau buruk [17]. Sinyal yang diterima bisa langsung digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan hasil mereka, dan ketika pendapatan perusahaan meningkat, hal itu mempengaruhi kenaikan harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan.

ROA (*Return on Asset Ratio*) digunakan sebagai rasio profitabilitas yang mengukur pengembalian atas modal yang ditanamkan yang telah dicapai perusahaan dengan menggunakan seluruh aset (aset) yang dimilikinya [13]. Tentunya jika suatu perusahaan ingin bertahan maka perusahaan harus menghasilkan laba untuk membiayai operasinya, karena biasanya tanpa kemampuan menghasilkan laba, perusahaan tidak dapat bertahan [13]. Menurut penelitian [13], tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, indikator sangat penting untuk diperhatikan guna menentukan sejauh mana investasi seorang investor pada suatu perusahaan akan memberikan *return* yang diminta oleh investor tersebut [13].

Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governnace*. Menurut CNN Indonesia (2017), banyak sekali perusahaan atau industri di Indonesia yang belum menerapkan konsep *Good Corporate Governance*, sebagaimana ditegaskan oleh pernyataan pada Ketua Komite OJK Wimboh Santoso, dengan partisipasi dua emitmen Indonesia. Namun, pencapaian Indonesia sebagai 50 besar ASEAN untuk emisi dalam hal tata kelola yang baik masih jauh tertinggal dari berbagai negara di Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia. Menurut Sardjito, Deputy Komisioner OJK Bidang Pasar Modal, penerapan GCG bagi emiten saat ini membuat perusahaan ASEAN semakin kompetitif [18]. Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan nilai pemegang saham, peringkat *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS) Indonesia pada tahun 2017 naik menjadi 70,59 dari 62,88 pada tahun 2015. (WWW-Bisnis.com 2018).

Dari hasil peneliti terdahulu yang terdapat ketidakkonsistennya hasil penelitian yang dilakukan, maka akan ditambahkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governnace*. Secara umum tata kelola yang baik pada suatu usaha dapat diartikan sebagai *good corporate governance* yang dimana dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. *Good governance* dalam suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya dalam mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik [19]. *Good governance* dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik dengan baik, dan dapat meningkatkan dampak positif pada Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* mempunyai pengawasan lebih terhadap manajemen yang lebih besar dalam operasi bisnisnya pada perusahaan, dengan cara ini setiap keputusan akan berdampak lebih besar pada peningkatan nilai perusahaan [20]. Struktur modal dengan nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan *Good corporate governance* [6].

Dengan adanya Ukuran Perusahaan yang besar tentunya membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengelola perusahaannya. Dalam mengatur cara organisasi yang dapat dioperasikan dan di control dengan baik memerlukan adanya sistem *good corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dinilai memberikan dampak yang sangat positif [21]. Dengan ini, perusahaan memiliki banyak investor yang akan menginvestasikan modalnya untuk memperbesar ukuran perusahaan. Dengan banyaknya para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka hal ini dapat meningkatkan Ukuran perusahaan [11]. Adapun variabel ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa GCG berpengaruh dalam memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

*Good corporate governance* selain memoderasi hubungan terhadap Ukuran Perusahaan, *Good corporate governance* juga memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan yang dianggap penting karena suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menilai perusahaan [22]. Menurut penelitian Yuniasih dan Wirakusuma Profitabilitas dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan, namun variabel GCG tidak dapat memoderasi hubungan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [23] menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan [23].

Penelitian ini telah mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh [27]. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu Profitabilitas, kemudian di penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) sedangkan pada penelitian sebelumnya teknik analisisnya

menggunakan software SPSS. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi, pemilihan sektor tersebut pada perusahaan industri barang konsumsi sangat menarik bila diteliti, karena sangat diminati oleh konsumen dan perlu dipenuhi untuk kebutuhan pokok guna menjamin kelangsungan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Harga saham perseroan naik karena banyak investor yang tertarik berinvestasi di sektor barang konsumsi, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dari latar belakang penelitian terdahulu di atas maka tujuan peneliti ini dapat membuktikan “Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk memahami pentingnya GCG di setiap perusahaan sehingga kinerja perusahaan dalam praktik GCG akan memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan operasional dan aktivitas perusahaan yang sehat untuk menjaga kepercayaan *stakeholders*.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Ada banyak keuntungan menggunakan utang dalam struktur modal. Teori *trade-off* juga menjelaskan bahwa penggunaan utang memberikan sejumlah keuntungan pada perusahaan yang dituai oleh investor dipasaran. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mengambil hutang, semakin tinggi harga dan nilai sahamnya [9]. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa ketika struktur modal berada di bawah titik optimal, setiap tambahan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal lebih tinggi dari titik optimalnya, kemungkinan bertambahnya hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian [9] menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [9].

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah :

#### **H1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset atau besarnya aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil. Stabilitas ini dapat menarik investor untuk memegang saham di perusahaan. Keadaan ini menjadi salah satu penyebab mengapa harga saham perusahaan mengalami kenaikan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar, investor mengharapkan dividen dari perusahaan. Meningkatnya permintaan saham perseroan berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal. Dalam penelitiannya, [9] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [9].

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

#### **H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham, hal ini juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Karena suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka dapat menarik para investor untuk membeli perusahaan tersebut [24]. Penelitian yang dilakukan oleh [23] menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan [23].

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

#### **H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan *Good Corporate Governance* dapat dilihat pada pengelolaan struktur modal perusahaan, jika perusahaan memiliki hutang yang sedikit maka nilai perusahaan akan meningkat dengan setiap kenaikan tingkat hutang. *Good Corporate Governance* memainkan peran penting dalam mengendalikan keputusan investasi yang dibuat oleh manajer perusahaan, menggunakan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [25] menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dapat meminimalkan penyimpangan dalam penggunaan hutang, sehingga jumlah hutang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh penilaian yang baik dari investor.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H4 : Good corporate governance dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.**

#### **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

*Good corporate* dalam mengelola perusahaan membutuhkan Ukuran perusahaan yang besar dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dapat mengatur jalannya operasi dan pengendalian suatu organisasi dengan baik. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan dan citra perusahaan, serta bertujuan untuk menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pengaruh positif Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan *good corporate governance* yang baik di perusahaan. Perusahaan membutuhkan *good corporate governance*, karena dapat dianggap memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan pengaruh positif tersebut maka nilai perusahaan meningkat [21].

Berdasarkan teori penelitian maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H5 : GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAPAT MEMODERASI HUBUNGAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

#### **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.**

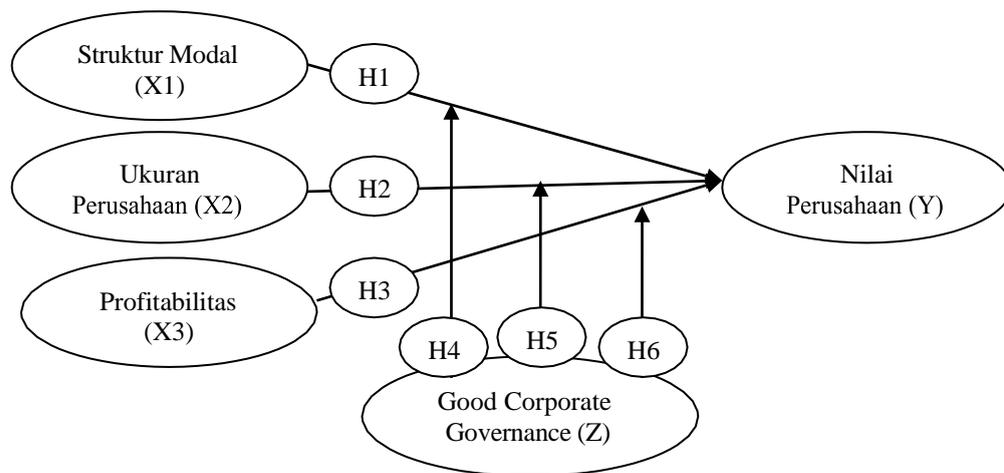
Tujuan *good corporate governance* adalah untuk meminimalkan konflik keagenan. *good corporate governance* digunakan untuk mengelola perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *good corporate governance* maka semakin tinggi tingkat kepatuhan untuk menarik investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [25] menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* memaksimalkan keuntungan dan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh [26].

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H6 : Good corporate governance dapat memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

### **KERANGKA KONSEPTUAL**

Kerangka koseptual adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta,observasi, dan kebijakan pustaka.



## II. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan peneliti jenis kuantitatif. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variable atau lebih, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal(X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

### Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan data. Selanjutnya data ini akan diolah dengan bantuan PLS (*Partial Least Square*).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan digunakan peneliti adalah 30 perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi.

Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi	45 Perusahaan
Kriterianya :	
1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI tahun 2018-2021	45 perusahaan
2. Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut	(15) perusahaan
Sampel Penelitian :	30 Perusahaan
Total N adalah 30x4 = 120 observasi data	

Menurut kriteria tersebut di atas, jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak perusahaan selama 4 periode yaitu 2018- 2021. Maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan x 4 periode = 120 data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Definisi, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pada Variable independen penelitian menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *good corporate governance*.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Tobin's Q</i> merupakan salah satu rasio yang dianggap paling informatif karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam aktivitas perusahaan. [21]	TOBINS'Q: $Q = \frac{MVE+Debt}{TA}$ Sumber : [21], [20]	Rasio
Struktur Modal (X1)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) adalah suatu perbandingan antara total utang perusahaan dan total ekuitas. DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang daripadaekuitasnya, dan DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang daripada ekuitas [22].	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) :  $\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$ Sumber : [27], [7]	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan dapat diukur sebagai logaritma dari total asset. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak perusahaan menjadi sorotan para investor [28].	Ukuran perusahaan (size) =LN (total asset)  Sumber : [16] ,[29]	Nominal
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan indikator <i>Return On Asset</i> (ROA). Pengukuran yang dilakukan kinerja perusahaan merupakan salah satu pengukuran terhadap profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian [29] dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, dimana suatu perusahaan mampu menghasilkan lab dalam hal penjualan, total asset, dan tingkat modal perusahaan selama periode waktu yang tertentu.	ROA  $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$  Sumber : [23], [16]	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah suatu sistem yang mendorong terbentuknya model kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan efisiensi manajemen, serta mengelola perusahaan dengan baik sehingga setiap aset yang digunakan perusahaan dapat mendatangkan keuntungan bagi investor. [30].	Kepemilikan Manajerial  $\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ Sumber : [22], [26]	Rasio

### Teknik Analisis

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasinya adalah GCG. Teknik Analisis data menggunakan regresi berganda dengan melihat permasalahan data yang spesifik. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis data *Patrial Least Square* (PLS) dengan SmartPLS 3.0 untuk dapat menganalisis data dan hipotesis. Adapun teknik analisis datayang digunakan terdiri dari analisis, iner, outer, hipotesis.

#### 1. Model Struktural (*Iner Model*)

Model iner atau struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel laten yang didirikan berdasarkan substansi teoritis. Melalui proses *bootstrapping*, diperoleh parameter uji T-statistic untuk memprediksi adanya hubungan tersebut. Model struktural dalam PLS menilai besarnya koefisien jalur struktural dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh R2 (*R-square*). Nilai R2 mengukur tingkat variasi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai R2 yang lebih tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih baik dari model penelitian yang diusulkan. Model struktural memang berperan dalam menunjukkan tingkat signifikansi pengujian hipotesis.

## 2. Model Pengukuran (Outer Model)

*Outer model* atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara indikator dan variabel lainnya. Model pengukuran digunakan untuk menghitung nilai efektivitas model dan fleksibilitas modal. Melalui proses literasi algoritma, nilai R2 menjadi parameter untuk memprediksi akurasi model.

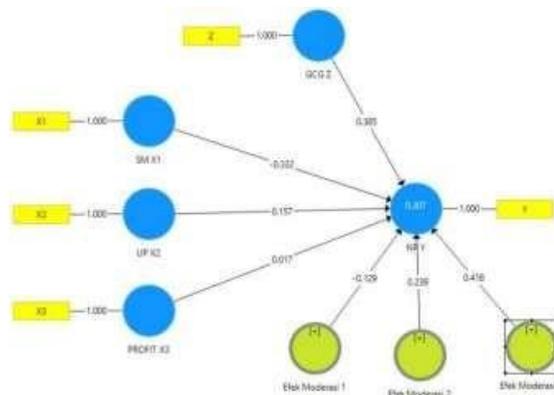
## Uji Hipotesis

Secara umum metode explanatory research merupakan pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini dikarenakan dalam metode ini terdapat uji hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai tstatistik yang digunakan adalah 1,96. Pada uji hipotesis ini parameter digunakan untuk menghitung apabila t- statistik  $> 1,96$  dan nilai P-value  $< 0,05$  maka menunjukkan hipotesis tersebut diterima ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan apabila t-statistik  $< 1,96$  dan nilai P-value  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut akan ditolak Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independentersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Evaluasi Outer Model

*Outer model* digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Pada langkah-langkah ini indicator dari pembentukan laten digunakan untuk nilai validitas konvergen dan diskriminatif. Berikut hasil pengujiannya:



Gambar 2. Output Model Moderasi SmartPLS3

Sumber Gambar: Data Diolah Oleh SmartPLS3

## Validitas Konvergen

Tabel 3. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
--	------------------------------

Struktur Modal	1000
Profitabilitas	1000
Efek Moderasi 1	1000
Efek Moderasi 1	1000
Efek Moderasi 1	1000
Good Corporate Governance	1000
Ukuran Perusahaan	1000

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>
Struktur Modal	1000
Profitabilitas	1000
Efek Moderasi 1	1000
Efek Moderasi 1	1000
Efek Moderasi 1	1000
Good Corporate Governance	1000
Ukuran Perusahaan	1000

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3

Berdasarkan hasil diatas hasil *outer model* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* masing-masing konstruk pada tabel 3 memiliki nilai yang sangat baik diatas 0,70. Sementara itu, cronbach's alpha dari masing-masing konstruk pada tabel 4 juga sangat baik, dengan nilai diatas 0,70. Oleh karena itu , realibility pada setiap konstruk tergolong baik dan sudah memenuhi validitas konvergen.

#### Validitas Diskriminan

Tabel 5. *Average Validity Extracted (AVE)*

	<b><i>Average Validity Extracted (AVE)</i></b>
Struktur Modal	1000
Profitabilitas	1000
Efek Moderasi 1	1000
Efek Moderasi 1	1000
Efek Moderasi 1	1000
Good Corporate Governance	1000
Ukuran Perusahaan	1000

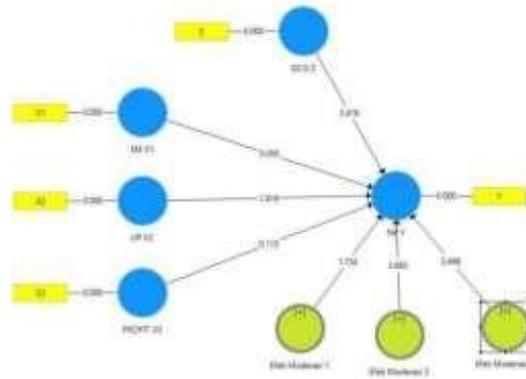
Sumber: Hasil Output SmartPLS 3

Pada pengujian vaiditas dari beberapa konstruk yang ada yaitu menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted (AVE)*. Jika nilainya diatas 0,50 maka konstruk dapat dikatakan memiliki hasil yang baik pada uji average variance extracted. Tabel 5 dapat menunjukkan hasil nilai *average variance extracted* dengan nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat validitas yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat validitas yang baik.

#### Inner Model

*Inner model* dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar konstruk dan nilai signifikan sekaligus nilai *R-Square*.

Berikut ini tabel hasil perhitungan untuk nilai R-Square.



Gambar 3 . Output Model Moderasi SmartPLS3

Sumber Gambar : Data Diolah SmartPLS 3

***R-Square*****Tabel 6. *R-Square***

	<b><i>R-Square</i></b>
Nilai Perusahaan	0.307

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3

Berdasarkan hasil dari nilai *R-square* pada gambar 3 hal ini berarti validitas konstruk terhadap nilai perusahaan sebesar 0.307 atau 30,7% yang berarti bahwa nilai validitas konstruk terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas hanya dapat mempengaruhi 30,7% terhadap nilai Perusahaan dan 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pada uji signifikan dengan membandingkan hasil dari nilai uji t statistic dengan p-value yang terdapat pada perhitungan *bootstrapping*, apabila t statistic > 1,96 dengan nilai p value < 0,05 maka hipotesis di terima. Apabila nilai t statistic < 1,96 dan nilai p value > 0,05 maka hipotesis di tolak. Berikut tabel Path Coefficients dari uji signifikan :

## Path Coefficients

Tabel 7. *Path Coefficients*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Error (STERR)</i>	<i>T Statistic (O/STERR)</i>	<i>P Values</i>
<b>Struktur Modal</b> → <b>Nilai Perusahaan</b>	-0.332	-0.338	0.066	5.050	0.000
<b>Profitabilitas</b> → <b>Nilai Perusahaan</b>	0.017	0.051	0.145	0.115	0.909
<b>Efek Moderasi 1</b> → <b>Nilai Perusahaan</b>	-0.129	-0.136	0.075	1.734	0.084
<b>Efek Moderasi 2</b> → <b>Nilai Perusahaan</b>	0.239	0.241	0.065	3.683	0.000
<b>Efek Moderasi 3</b> → <b>Nilai Perusahaan</b>	0.481	0.405	0.171	2.448	0.015
<b>Good Corporate Governance</b> → <b>Nilai Perusahaan</b>	0.385	0.370	0.113	3.416	0.001
<b>Ukuran Perusahaan</b> → <b>Nilai Perusahaan</b>	0.157	0.133	0.086	1.819	0.069

Sumber: Hasil output *SmartPLS*

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 diketahui bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan di proksikan oleh Tobins'Q karena memiliki nilai t statistic > t table ( $5.050 > 1,96$ ) dan p value < sig ( $0.000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 di terima. Hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan meningkat jika struktur modal berada di bawah titik optimal jika perusahaan meningkatkan nilainya [30]. Suatu perusahaan memiliki tingkat struktur modal yang tinggi karena kemampuannya mempengaruhi nilai perusahaan dalam penggunaan hutang dan kemampuan menambah modal untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dinilai yakin dengan perkembangan perusahaan ke depannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [26].

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan di proksikan oleh Tobins'Q karena memiliki nilai t statistic < t table ( $1,819 < 1,96$ ) dan p value > sig ( $0,069 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hasil ini dikarenakan Nilai perusahaan tidak hanya bisa diukur dengan besarnya ukuran perusahaan. Peneliti menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak utang yang dibutuhkan untuk membiayai operasionalnya, hal ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi [31]. Ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor saat melakukan analisis investasi. Maka besar kecilnya perusahaan tidak menjamin memiliki jumlah aset yang besar, karena pihak-pihak di dalam perusahaan tidak dapat menjamin bahwa jumlah aset yang besar akan menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan investor [32]. Penelitian ini sejalan dengan [33] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 diketahui bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan di proksikan oleh Tobins'Q karena memiliki nilai t statistic < t table ( $0,115 < 1,96$ ) dan p value > sig ( $0,909 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memiliki kinerja keuangan yang terbaik dalam hal mengelola Profitabilitas dari seluruh asset yang dipergunakan. [26]. Nilai return on asset tidak selalu menarik perhatian investor, sehingga investor memiliki banyak pertimbangan ketika berinvestasi, yang berarti

laba perusahaan tidak stabil setiap tahunnya dan rawan fluktuasi sehingga investor tidak yakin dengan perusahaan tersebut. Hasil yang akan diperoleh di masa depan. Oleh karena itu dilihat dari harga saham perusahaan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 diketahui bahwa GCG yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t statistik  $< t$  tabel ( $1,734 < 1.96$ ) dan  $p$  values  $> sig$  ( $0,084 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Oleh karena itu, perusahaan memiliki saham manajemen yang tidak dapat dijadikan sebagai informasi atau sinyal bagi perusahaan untuk mengambil keputusan pembiayaan. Penerapan *good corporate governance* tidak akan efektif jika perusahaan tidak melakukan peran yang optimal dalam mengawasi pengelolaan utang sebagai bagian dari struktur modal perusahaan. Namun, perusahaan di Indonesia telah menerapkan kebijakan GCG untuk mengendalikan proses kegiatan perusahaan, dan kepemilikan manajemen tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif investasi tersebut. Karena rasio kepemilikan saham manajemen perusahaan masih sangat rendah, bahkan ada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajemen [20]. Hasil penelitian ini sejalan dengan [34] menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating tidak memoderasi terhadap hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 diketahui bahwa GCG yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t statistik  $> t$  tabel ( $3,683 > 1.96$ ) dan  $p$  values  $< sig$  ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, dan semakin banyak pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan usahanya [27]. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan memiliki masalah keagenan yang sangat besar, sehingga perusahaan membutuhkan dengan tata kelola yang baik. GCG dapat memungkinkan perusahaan untuk bisa dikendalikan dan terarah, sehingga kualitas perusahaan menjadi lebih baik dan lebih tinggi, serta dapat menarik para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan [11].

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 diketahui bahwa GCG yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t statistik  $> t$  tabel ( $2,448 > 1.96$ ) dan  $p$  values  $< sig$  ( $0.015 < 0.05$ ). dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [25], yang membutuhkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan GCG sebagai variabel moderasi. Konflik agensi yang menghasilkan laba dapat diminimalkan dengan peran manajer dan pemilik yang diukur dengan kepemilikan manajerial. Maka GCG dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan [22].

## **VII. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah : *Struktur Modal* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen yang tinggi membuat peningkatan laba lebih besar, karena penggunaan hutang akan menambah modal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan agar lebih lancar dan optimal. Sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaannya. *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena besar kecilnya perusahaan tidak menjamin memiliki jumlah aset yang besar, karena pihak- pihak di dalam perusahaan tidak dapat menjamin bahwa jumlah aset yang besar akan menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan investor. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena kurangnya pengoptimalan pada kinerja perusahaan dalam pengelolaan profitabilitas dari seluruh aset yang dipergunakan. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Struktur Modal* terhadap nilai perusahaan. Karena kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak dapat dijadikan suatu informasi ataupun sinyal atas keputusan

pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Ukuran Perusahaan* terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan membutuhkan *good corporate governance* untuk menjaga perusahaan tetap terkendali dan terarah, sehingga kualitas perusahaan akan menjadi lebih baik dan tinggi, serta dapat menarik para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Karena Konflik agensi yang menghasilkan laba dapat diminimalkan dengan peran manajer dan pemilik yang diukur dengan kepemilikan manajerial, sehingga GCG mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Doa dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sangat berperan penting bagi penulis untuk dapat menyusun tugas akhir skripsi dengan baik hingga selesai sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu (S1). Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan untuk kedepannya. Demikian ucapan terimakasih yang ingin disampaikan penulis. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua dan pihak-pihak yang membutuhkan.

## REFERENSI

- [1] B. Kurniasih and & Ruzikn, "Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI," *Jom Fisip*, vol. 4, no. 2, pp. 1–14, 2017.
- [2] B. S. Hidayati and E. D. Retnani, "Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 6, pp. 1–18, 2020.
- [3] J. Massie, P. Tommy, and R. Koleangan, "Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Financial Analysis To Firm Value ( Study on Consumer Goods Companies," vol. 5, no. 3, pp. 4485–4494, 2017.
- [4] D. Irawan and K. Nurhadi, "Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan," *J. AktualSTIE Trisna Negara*, vol. 4, no. 2, pp. 358–372, 2016.
- [5] E. Ardiana and M. Chabachib, "Analisis Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening ( Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016 )", *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 7, no. 2002, pp. 1–14, 2018.
- [6] S. M. E. P. D. Dewi Kusuma Wardani1, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi ( studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020)," vol. 20, no. 1, pp. 105–123, 2022.
- [7] R. Anggraini and Fidiana, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap NilaiPerusahaan," *Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 7, pp. 1–16, 2021.
- [8] S. Mudjijah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–56, 2019.
- [9] K. Krisnando and R. Novitasari, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020," *J.Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 02, pp. 71–81, 2021.
- [10] P. E. Terhadap *et al.*, "Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Pe Terhadap NilaiPerusahaan Industri Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 1935–1943, 2017.
- [11] W. W. K. Dewi Kusuma Wardani1, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," vol. 20, no. 1, pp. 105–123, 2022.
- [12] W. K. Wardhani, K. H. Titisari, and S. Suhendro, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.264.
- [13] Kusniawati and H. Sugiharti, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018," *Forum Ekon.*, vol. 23, no. 2, pp. 264–273, 2021.
- [14] N. L. P. Widyantari and I. P. Yadnya, "Effect of Capital Structure, Profitability and Company Size on Company Value on Food and Beverage on the Indonesia Stock Exchange," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 6, no. 12, pp. 6383–6409, 2017.

- [15] F. G. Lumentur and M. Mangantar, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 2601–2610, 2019.
- [16] R. Zaelani<sup>1</sup>, E. Suaebah<sup>2</sup>, W. Ruswandi<sup>3</sup>, and dan Heri Patandung<sup>4</sup>, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK.," *Akuntabilitas*, vol. 10, no. 2, pp. 333–348, 2017.
- [17] D. Widianingsih, "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 19, no. 1, p. 38, 2018.
- [18] I. G. A. E. Damayanthi, "Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, p. 208, 2019.
- [19] S. Sunardi, D. Yanti, and W. Ariansyah, "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governanceterhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas," *Akuntabilitas*, vol. 13, no. 2, pp. 155–166, 2019.
- [20] U. N. Ningrum and N. Asandimitra, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG dan CSR sebagai Variabel Moderating," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 2016, pp. 1–14, 2017.
- [21] I. P. P. Wasista and I. N. W. Asmara Putra, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 3, p. 928, 2019.
- [22] A. V. Noviani, A. D. R. Atahau, and R. Robiyanto, "Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 22, no. 2, pp. 391–415, 2019.
- [23] Sarah, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Sebagai Variabel Moderasi," Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2021.
- [24] H. A. Fatoni, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi," *Sist. Informasi, keuangan, Audit. dan Perpajak.*, vol. 5, no. 2, pp. 137–143, 2021.
- [25] L. Latifah and R. Murniningsih, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)," *Journal.Unimma*, pp. 263–268, 2017.
- [26] Q. Tsaniatuzaima and E. Maryanti, "Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 2253–2265, 2022.
- [27] M. Saifaddin, "Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi," *Pros. Semin. Nas. Buku 2 Sos. dan Hum.*, vol. 3, pp. 9–25, 2020.
- [28] N. M. I. W. I. G. B. W., "Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 6, no. 3, pp. 1278–1311, 2017..
- [29] Susanti, K. Z. Wafirotin, and A. Hartono, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 April 2019.
- [30] U. A. Dahlan, W. A. Darussalam, V. Herawaty, and U. Trisakti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate sebagai Variavel Moderasi," *Proceedings of the 1st Steem 2019*, vol. 1, no. 1, pp. 313–324, 2019.
- [31] E. S. Diah Puspita Sari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 4, no. 1, p. 377, 2022.
- [32] A. A. A. K. Dewi and I. B. Badjra, "Pengaruh Profitabilitas , Aktiva Tidak Berwujud , Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 6, no. 4, pp. 2161–2190, 2017.
- [33] M. S. Aniela Nurmindal, Deannes Isyuardhana, S.E., M.M.2, Annisa Nurbaiti, S.E., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," vol. 4, no. 1, pp. 542–549, 2017.
- [34] R. I. Osok and H. Hwihanus Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel," *J. Econ. Busnis*, vol. 12, no. 1, pp. 384–396, 2023.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

